



Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 3. No. 1 (2023)  
ISSN (Online) : 2986-8165  
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN ANGGOEYA: “KONSEP PROMOTIF DAN PREVENTIF PENYAKIT TIDAK MENULAR DALAM UPAYA MENDUKUNG SDGS”

Adryan Fristiohady<sup>1\*</sup>, Yamin<sup>1</sup>, Nita Trinovitasari<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>1</sup>, Nurull Hikmah<sup>1</sup>, Afwan Arif<sup>1</sup>, Milba Nur Mazidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

Corresponding author<sup>\*</sup>: [adryanfristiohady@uho.ac.id](mailto:adryanfristiohady@uho.ac.id)

### Abstrak

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Tingkat kejadian penyakit tidak menular yang ada pada kelurahan Anggoeya masih cukup tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit tidak menular untuk mencegah penyakit tidak menular dalam upaya mendukung SDGs. Metode edukasi dan sosialisasi yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab dengan bantuan media *leaflet*. Hasil dari kegiatan ini adalah masih banyak masyarakat yang belum paham terkait penyakit tidak menular diabetes melitus dan hipertensi. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap pengobatannya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlunya dilakukan edukasi dan sosialisasi sebagai konsep promotif dan preventif penyakit tidak menular dalam rangka mendukung SDGs.

**Kata Kunci:** Penyakit Tidak Menular, SDGs, Diabetes Melitus, Hipertensi

### Penulis Korespondensi:

Adryan Fristiohady  
Fakultas Farmasi UHO  
Email: [adryanfristiohady@uho.ac.id](mailto:adryanfristiohady@uho.ac.id)

### Info Artikel:

Submitted : 10 November 2023  
Revised : 11 Desember 2023  
Accepted : 28 Desember 2023  
Published : 31 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM) [1], [2]. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis) [3]. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol [4].

Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan [1], [3]–[5].

Saat ini banyak penyakit tidak menular yang terjadi di masyarakat. Lima penyakit tidak menular yang banyak terjadi adalah hipertensi, diabetes melitus, stroke, hiperlipidemia, dan kanker [1], [4]. Kelurahan Anggoeya merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Poasia, Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelusuran tingkat kejadian penyakit tidak menular yang ada pada daerah tersebut masih cukup tinggi. Sehingga perlu dilakukan edukasi terkait penyakit tidak menular terhadap masyarakat sekitar [6].

## METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan program kemitraan masyarakat dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang penyakit tidak menular diabetes melitus dan hipertensi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *leaflet*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sosialisasi penyakit tidak menular dilakukan di Kantor lurah Anggoeya yang terdapat di wilayah Kecamatan Poasia. Kegiatan diawali dengan survei awal pengetahuan warga terkait penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus dan hipertensi. Survei dilakukan dengan metode *door to door* ke rumah warga yang ada di kelurahan Anggoeya.

Pemaparan materi dilakukan oleh dosen menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *leaflet*. Materi yang diberikan terkait dengan penyakit diabetes melitus dan hipertensi dilanjutkan. Selain penjelasan tentang manfaat pengobatan juga dijelaskan terkait dengan penyebab dan pencegahan dari berbagai penyakit tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sesi

tanya jawab. Bagi peserta yang bertanya diberikan *door prize*. Setelah selesai dilakukan sesi foto bersama antara peserta dengan pihak penyelenggara.



**Gambar 1.** (a)Pemaparan materi (b)Foto bersama setelah pemberian *door prize*

## PEMBAHASAN

Sosialisasi penyakit tidak menular dilakukan di Kantor lurah Anggoeya yang terdapat di wilayah Kecamatan Poasia. Kegiatan diawali dengan survei awal pengetahuan warga terkait penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus dan hipertensi. Survei dilakukan dengan metode *door to door* ke rumah warga yang ada di kelurahan Anggoeya. Survei ini dilakukan untuk melihat sejauh mana warga memahami penyakit tersebut dan agar materi yang disampaikan saat sosialisasi tepat sasaran.

Berdasarkan hasil survei masih banyak warga setempat yang belum mengetahui dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak konsisten. Penggunaan obat yang tidak konsisten atau hanya digunakan saat merasa sakit akan menyebabkan semakin tingginya kemungkinan komplikasi penyakit [7]. Komplikasi diabetes yang banyak terjadi di masyarakat adalah neuropati perifer, sedangkan komplikasi hipertensi yang banyak terjadi di masyarakat adalah kerusakan ginjal [6]. Kebanyakan warga yang tidak konsisten mengkonsumsi pengobatan mengatakan takut akan efek samping obat yang dapat merusak ginjal dan lupa untuk mengkonsumsi obatnya.

Peserta kegiatan merupakan warga kelurahan Anggoeya yang berjumlah 60 orang. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh kepala Lurah Anggoeya dan dosen pembimbing lapangan. Pemaparan materi dilakukan oleh dosen menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *leaflet*.

Materi yang diberikan terkait dengan penyakit diabetes melitus dan hipertensi. Materinya berupa definisi penyakit, faktor risiko, penyebab penyakit, tanda dan gejalanya, komplikasi, serta pengobatan dengan obat dan modifikasi gaya hidup. Faktor risiko diabetes dan hipertensi yang

masih banyak terjadi pada warga kelurahan Anggoeya adalah mengkonsumsi makanan manis dan mengkonsumsi garam berlebih [8]–[10].

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Bagi peserta yang bertanya diberikan *door prize*. Setelah selesai dilakukan sesi foto bersama antara peserta dengan pihak penyelenggara yang dapat dilihat pada gambar 2. Diharapkan dengan pengenalan ini warga dapat lebih memahami tentang penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta pengobatan dari penyakit tersebut.



**Gambar 2.** Foto bersama antara peserta dan pihak penyelenggara

## KESIMPULAN

Pemberian edukasi dan sosialisasi terkait penyakit tidak menular diabetes melitus dan hipertensi kepada warga kelurahan Anggoeya kecamatan Poasia telah dilaksanakan. Edukasi dan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga terkait kedua penyakit tersebut, serta mencegah komplikasinya. Perlunya dilakukan edukasi dan sosialisasi sebagai konsep promotif dan preventif penyakit tidak menular dalam rangka mendukung SDGs.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo sebagai pemberi dana kegiatan melalui skim Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023 dan juga kepada kelurahan Anggoeya, kecamatan Poasia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kemenkes, "Penyakit Tidak Menular," 2022. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/761/penyakit-tidak-menular-ptm](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/761/penyakit-tidak-menular-ptm).
- [2] Bappenas, "Sustainable Development Goals," 2023. <https://localisedsgs-indonesia.org/17-sdgs>.
- [3] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular," *Peratur. Menteri Kesehat. RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*, no. 1775, p. 32, 2015.
- [4] Kemenkes, "Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular," p. 2, 2019.
- [5] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [6] Kemenkes RI, "Laporan Nasional Riskesdas 2018," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. 2018.
- [7] J. T. Dipiro, G. C. Yee, L. M. Posey, S. T. Haines, T. D. Nolin, and V. Ellingrod, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. United State: Mc.Graw Hill, 2020.
- [8] S. A. Soelistijo *et al.*, "Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019." PB PERKENI, Jakarta, 2019.
- [9] J. T. Dipiro, R. L. Talbert, G. C. Yee, G. R. Matzke, B. G. Wells, and L. M. Posey, "Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach," p. 6513, 2017.
- [10] Kemenkes RI, "Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi." p. 30, 2013, [Online]. Available: <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-penemuan-dan-tatalaksana-hipertensi>.